

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal mula sebelum dikenalkannya uang sebagai alat pembayaran, setiap transaksi pembayaran dilakukan melalui cara pertukaran, baik antara barang dengan barang, barang dengan jasa, atau jasa dengan jasa. Transaksi semacam ini dikenal dengan sistem barter. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan cara yang paling efisien dan efektif untuk melakukan transaksi pembayaran, yaitu dengan menggunakan “uang”. Penggunaan uang sebagai alat untuk melakukan transaksi pembayaran dewasa ini sudah dikenal luas.¹ Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin moderen kini cara transaksi dalam bidang ekonomi pun semakin canggih, tidak hanya dengan menggunakan uang tunai saja tetapi dapat dilakukan dengan cara bertransaksi melalui fasilitas kartu ATM.

Kartu Anjungan Tunai Mandiri atau yang biasa disebut dengan kartu ATM merupakan bagian dari kartu plastik, kartu palstik atau kartu ATM adalah kartu yang dikeluarkan oleh pihak bank yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran dan pengambilan uang tunai,² salah satu bank yang memberikan fasilitas kartu plastik atau kartu ATM adalah Bank Muamalat Indonesia cabang Palangka Raya, dengan adanya fasilitas Kartu ATM ini sangat membantu nasabah dalam melakukan transaksi seperti penarikan tunai dan dan non

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, edisi revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, hal. 194.

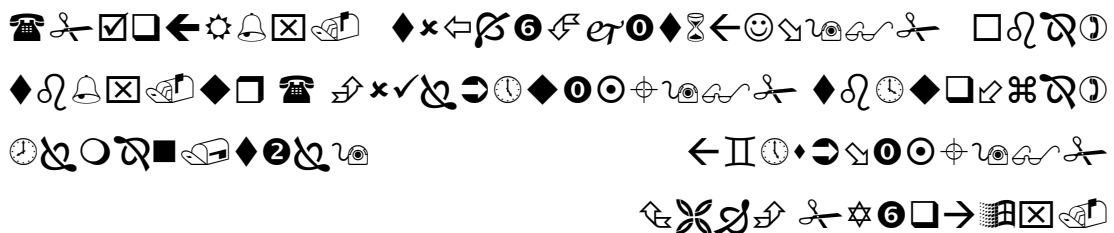
²*Ibid.*, hal. 195.

tunai. Fasilitas kartu ATM juga memudahkan nasabah sekaligus menghindari dari sistem antrian yang diberlakukan hampir disemua perbankan termasuk di Bank Muamalat Indonesia cabang Palangka Raya yang menjadi salah satu keluhan para nasabah, sehingga dengan menggunakan fasilitas kartu ATM tersebut nasabah tidak harus menarik dananya melalui *teller*. Selain untuk melakukan penarikan tunia dan non tunai, fasilitas kartu ATM juga dapat digunakan sebagai alat pembayaran di supermarket, hotel dan lestoran, serta pembayaran dalam jual beli secara online.

Dewasa ini, masyarakat pun sudah dikenalkan dengan sistem berbelanja secara online sehingga masyarakat tidak perlu bersusah payah datang ke toko atau supermarket untuk membeli barang yang mereka perlukan, mereka hanya perlu membuka handpone, laptop, komputer dan pembayarannya pun tidak perlu bertatap muka tetapi hanya perlu melakukan transaksi berupa transfer uang melalui mesin ATM atau *phone banking* . Tetapi, ada dampak positif dan negatifnya dengan adanya fasilitas kartu ATM ini, dampak positifnya mempermudah nasabah dalam bertransaksi dan dampak negatifnya nasabah lebih sering mengambil dananya dari pada menabungkan dananya, terkadang ada beberapa nasabah yang melupakan tujuan utama adanya bank adalah untuk menabung, konsumsi yang berlebihan dan tidak mengenal batas. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi awal kepada beberapa nasabah Bank Muamalat Indonesia cabang Palangka Raya mereka lebih sering melakukan transaksi melalui mesin ATM untuk berbelanja secara online maupun offline, karena kemudahan fasilitas kartu ATM yang diberikan oleh pihak bank untuk

para nasabahnya menjadikan para nasabah lebih gemar berbelanja dan suka dengan gaya hidup yang konsumtif.³

Gaya hidup konsumtif sama halnya dengan gaya hidup yang berlebih-lebihan. Konsumtif merupakan suatu perilaku membeli barang-barang yang sifatnya kurang diperlukan dan hanya mementingkan faktor keinginan dan kesenangan dibandingkan dengan faktor kebutuhan. Perilaku konsumtif juga sering dilawankan dengan perilaku produktif, bahkan konsumtif cenderung mengarah pada gaya hidup yang glamor, boros, dan lain sebagainya. Perilaku konsumen yang bertindak secara emosional tanpa didasarkan perencanaan dan kebutuhan melainkan hanya karena suatu pemuasan pemenuhan keinginan akan suatu produk yang dianggap menarik. Perilaku konsumtif tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan dikendalikan oleh keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan duniawi.⁴ Dalam ajaran Islam pola hidup konsumtif tidak diperbolehkan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Israa' ayat 27:



Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.⁵

³Hasil observasi nasabah Bank Muamalat Indonesia cabang Palangka raya, hari senin 16 Mei 2116.

⁴Afdhol Abdul Hanaf, <http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diakses tanggal 16 Maret 2015.

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013 hal. 284.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sifat boros itu adalah saudaranya syaitan. Tetapi, mereka menganggap bahwa perilaku konsumtif merupakan hal yang wajar. Mereka senang mengeluarkan uang demi mendapatkan barang-barang yang sedang populer dan tidak mau ketinggalan zaman. Mereka juga mudah termakan iklan-iklan yang banyak bermunculan di berbagai media, padahal mereka tidak begitu mementingkan barang yang ditawarkan tersebut.⁶

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana pengaruh fasilitas kartu ATM terhadap perilaku konsumtif nasabah Bank Muamalat Indonesia cabang Palangka Raya, dengan judul:

“PENGARUH FASILITAS KARTU ANJUNGAN TUNAI MANDIRI (ATM) TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF NASABAH BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PALANGKA RAYA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh fasilitas kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) terhadap perilaku konsumtif nasabah Bank Muamalat Indonesia cabang Palangka Raya?

⁶Afdhol Abdul Hanaf, [Http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html](http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html), diakses tanggal 16 Maret 2015.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh fasilitas kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) terhadap perilaku konsumtif nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoristik

- a) Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Syariah khususnya Ekonomi syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam (Syari'ah).
- b) Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang ekonomi syari'ah.
- c) Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

- a) Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program SI di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b) Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi syari'ah bagi kepastakaan Institut Agama Islam Negeri palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari :latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritik, yang terdiri dari : penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari : waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Peyajian Data, dalam bab ini berisikan tentang: hasil analisis uji data, hasil analisis data penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh fasilitas kartu anjungan tunai mandiri (ATM) terhadap perilaku konsumtif nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangka Raya.

BAB V penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.